

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan tujuan membuat gambaran atau deskripsi tentang sesuatu yang objektif atau keadaan yang sebenarnya (Notoatmodjo, 2012). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah apoteker dan tenaga teknik kefarmasian yang bekerja di Puskesmas Kecamatan Wonosari Klaten.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah

apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang bekerja di Puskesmas Kecamatan Wonosari Klaten.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 responden. (Sugiyono, 2017)

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Alat yang digunakan berupa kuesioner yang berisi aspek-aspek layanan farmasi klinik yang dibuat berdasarkan PERMENKES RI No 74 Tahun 2016 tentang standar pelayanan farmasi puskesmas. Penerapan 6 aspek pelaksanaan layanan farmasi klinik menjadi acuan penerapan penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di tingkat puskesmas. Kuesioner mengenai gambaran pelaksanaan standar pelayanan farmasi klinik yang juga dilakukan oleh Afni (2020). Kuesioner kegiatan diisi langsung oleh responden penelitian.

3.3.1 Uji Validasi

Validitas adalah tentang sejauh mana keakuratan tes (Martono, 2012). Uji validitas bertujuan untuk melakukan validasi pada interpretasi data yanleh dari proses tertentu. Uji validitas kuesioner responden dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 30 responden, sehingga r tabel untuk 30 responden adalah

0,361. Data responden yang diperoleh dihitung menggunakan SPSS. Syarat untuk uji validitas 30 responden (Wulandari & Sutjiati, 2014) adalah sebagai berikut :

Bila r hitung $>$ tabel : Kuesioner dikatakan valid

Bila r hitung $<$ tabel : Kuesioner dikatakan tidak valid

3.3.2 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah menjelaskan sejauh mana proses pengukuran data di percaya (Azwar, 2013). Uji realibilitas kuesioner dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 30 responden. Sehingga dikatakan reliable apabila nilai alpha cronbach >0.60 . Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, bahwa alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten bila pengukuran tersebut diulang (Wulandari & Sutjiati, 2014).

b. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut (Nawawi, 2006). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran pelaksanaan standar pelayanan farmasi klinik di Puskesmas Kecamatan Wonosari Klaten.

c. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2017). Pengkajian dan pelayanan resep adalah kegiatan untuk mengkaji resep pasien rawat jalan, rawat inap dan sudah terlaksana sesuai dengan permenkes No.74 tahun 2016.

- a. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama.
- b. Standar pelayanan farmasi adalah tolok ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam pelayanan kefarmasian di Kecamatan Wonosari Klaten.
- c. Pengkajian resep dimulai dari seleksi persyaratan administrasi, persyaratan farmasetik dan persyaratan klinis baik untuk pasien rawat inap maupun rawat jalan di Puskesmas Kecamatan Wonosari Klaten.
- d. Pelayanan Informasi Obat (PIO) adalah kegiatan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberikan Informasi secara akurat, jelas dan terkini di Puskesmas Kecamatan Wonosari Klaten.
- e. Konseling adalah kegiatan untuk membuka komunikasi antar Apoteker dengan pasien agar pasien lebih paham dengan penggunaan obat di Puskesmas Kecamatan Wonosari Klaten.

- f. Monitoring Efek Samping Obat (MESO) adalah kegiatan melakukan pemantauan obat yang merugikan atau yang tidak merugikan di Puskesmas Kecamatan Wonosari Klaten.
- g. Pemantauan Terapi Obat (PTO) adalah kegiatan melakukan identifikasi masalah terkait obat di Puskesmas Kabupaten Klaten.
- h. Evaluasi Penggunaan Obat adalah kegiatan untuk mengevaluasi penggunaan obat agar penggunaan obat tetap rasional di Puskesmas Kecamatan Wonosari Klaten.

d. Analisis Data

Data yang diperoleh tersebut dicatat, dikelompokkan dan dianalisa kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sehingga didapat presentase Puskesmas mana saja yang sudah menerapkan Standar Pelayanan Kefarmasian menurut Permenkes no 74 tahun 2016.

- 2. Pengambilan data yaitu dengan menggunakan kuesioner Penelitian diberikan dengan skor satu (1) untuk pemilihan “Ya” dan skor nol (0) untuk jawaban yang “Tidak). Jumlah untuk semua pertanyaan dari kuisisioner adalah masing-masing terdiri dari 4 maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 4.
- 3. Peneliti melakukan total penjumlahan terhadap masing-masing aspek parameter dan kemudian memperoleh hasil akhir berupa presentase Adapun untuk pengolahan data menggunakan persentase dengan rumus (Sugiyono, 2016).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

4. Setelah mendapatkan hasil presentase dari setiap parameter pengkajian dan pelayanan resep, pelayanan informasi obat, konseling, monitoring efek samping obat, pemantauan terapi obat, evaluasi penggunaan obat dilakukan dengan mengumpulkan kuesioner yang diperoleh dan dibandingkan apakah sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 Tahun 2016 atau belum sesuai.

Skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking di urutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya (Irianto, 2015). Kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan

Tabel 3. 1 Kriteria Hasil Presentasi

Presentase	Kriteria
76%-100%	Sangat sesuai
56%-75%	Sesuai
41%-55%	Cukup sesuai
0%-40%	Kurang sesuai

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal.

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang di capai} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Setelah pengkategorikan data maka diambil ketentuan menurut jurnal Monalisa Mangkoan dengan judul “Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No,30 Tahun 2014”. Dimana nilai Kategori $\geq 72,6\%$ dikatakan sudah sesuai dengan Permenkes diatas.

